



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THREE STAY ONE STRAY* (TSOS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 023 PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH

Rosdianah

rosdianah023@gmail.com

SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes by applying the Type Three Stay One Stray (TSOS) Cooperative Learning Model. This research was conducted at 023 Public Primary School Pulau Kijang, Reteh District. This research is a classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of action planning, action, observation and reflection. The results of the study show, seen from the initial data, students who completed as many as 6 people with a class average of 65. In the first cycle, there was an increase of an average of 71.3 and in the second cycle there was an increase with a class average of 86.4. Then there is an overall increase from the basic score to the second cycle of 21.4, while the number of students who completed in the first cycle were 9 people with a percentage of 64.2%, in the second cycle as many as 12 people with a percentage of 85.7%. the increase in the percentage of completeness from the basic score to the second cycle was 42.9%.

Keywords: Cooperative Learning Type Three Stay One Stray (TSOS), the results of learning Natural Sciences.

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray* (TSOS). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian menunjukkan, dilihat dari data awal, siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan rata-rata kelas sebesar 65. Pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 71.3 dan pada siklus kedua terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata kelas sebesar 86.4. Maka terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus II sebesar 21.4, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 orang dengan persentase 64.2%, pada siklus II sebanyak 12 orang dengan persentase 85.7%. peningkatan persentase ketuntasan dari skor dasar ke siklus II adalah 42.9%.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray* (TSOS), hasil belajar IPA.

Submitted	Accepted	Published
13 Februari 2019	21 Maret 2019	26 Maret 2019

Citation	:	Rosdianah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Three Stay One Stray</i> (TSOS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (2), 360-368. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.7070 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-pristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA juga merupakan sesuatu pengetahuan tentang alam semesta yang tertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan sehingga didalamnya memuat produk, proses, dan sikap manusia. (Daud, 2011)

Dengan demikian, pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk mencari tahu dan

berbuat agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik dan mendalam tentang alam sekitar, sehingga membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya.

IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda tak hidup dan makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berfikir, dan cara

memecahkan masalah. Guru diharapkan dapat secara maksimal menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa menyenangi pelajaran. Bila siswa senang dengan pembelajarannya maka di luar sekolah pun dia akan belajar sendiri. Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan profesional seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh, masih banyak siswa dan siswi hasil belajar IPAnya dalam kategori rendah. Hal ini didasarkan dari nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Dimana siswa yang tuntas hanya sebanyak 6 orang dari 14 siswa atau 42.85% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 8 orang atau 57.14% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti; 1) Terbatasnya sumber belajar; 2) Media pembelajaran yang tidak memadai; 3) guru sering melakukan pembelajaran dengan metode konvensional yang didominasi ceramah dan pemberian

tugas tertulis kepada siswa; (4) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

Permasalahan yang peneliti temukan ini sama dengan permasalahan yang dikemukakan oleh beberapa peneliti lain seperti Sungkem

(2016) menemukan permasalahan rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh; 1) metode ceramah selalu mendominasi setiap pertemuan; 2) pertanyaan yang diberikan guru kurang jelas sehingga siswa kurang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru; dan 3) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. selain itu, Kusdinar (2016) menyatakan, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh; 1) Guru selalu menggunakan metode ceramah; 2) Prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru; 3) Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru; 4) siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru; 5) siswa tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru; 6) Siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik.

Merujuk dari permasalahan-permasalahan di atas, perlu segera dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu perbaikan yang dapat dilakukan guru adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray (TSOS)*. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSOS merujuk pada konsep Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan memungkinkan guru mengecek pemahaman para siswa mengenai isi pelajaran tersebut melalui respon yang diberikan baik oleh siswa pandai, sedang, maupun kurang. Dengan demikian, guru dapat memperoleh hasil pengukuran otentik (*authentic assessment*) penguasaan para siswa. (Kagan dalam Suraya, 2011). Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

KAJIAN TEORITIS

Togov Rabara Deli, dkk (dalam Susanti, 2015) menyatakan pembelajaran kooperatif pendekatan struktur *TSOS* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan siswa dalam menelaah

materi dan menguji pemahaman terhadap isi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* atau dapat diterjemahkan sebagai tipe tiga tinggal satu

bertamu, merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural, yang menekankan pada penggunaan desain struktur tertentu untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur tersebut dikembangkan oleh Kagan yang mengarahkan siswa bekerja secara independen dalam kelompok-kelompok kecil yang dicirikan oleh pemberian penghargaan kelompok daripada individu (Arends dalam Suraya, 2011). Menurut Arends (dalam suraya, 2011) salah satu keuntungan dari pendekatan struktural ini adalah disamping mengarahkan pada tujuan akademik, juga pada tujuan sosial yang terdiri dari terbangunnya kerja sama kelompok dan keterampilan sosial.

Menurut Kagen (1992) cara pelaksanaan model pembelajaran *TSOS* adalah sebagai berikut : 1) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari empat orang; 2) Satu orang dari masing-masing kelompok (siswa yang pergi ditentukan oleh guru) akan meninggalkan kelompoknya dan pergi ke satu kelompok lain dengan waktu yang ditentukan, untuk melihat dan membandingkan hasil kerja kelompok mereka dengan kelompok lain yang dikunjungnya; 3) Setelah selesai, mereka kembali ke kelompok asal (siswa yang pergi kembali); 4) Kelompok asal mencocokkan dengan membahas hasil kerja yang diperoleh dari kelompok lain; 5) Guru bersama siswa membahas LKS.

Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe *TSOS* adalah; siswa akan mampu berpotensi diri yang dimiliki bagi siswa yang memiliki kemampuan akademis sedang

maupun siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi diharapkan akan menjadi tutor bagi siswa yang dengan kemampuan sedang dalam ketergantungan positif, artinya keberhasilan kelompok tergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap kelompok akan memiliki kemampuan yang pada akhirnya memiliki keterampilan berkomunikasi, mencari dan memberikan informasi .

Sedangkan kelemahan pembelajaran Kooperatif tipe *TSOS* adalah; 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu; 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas dan biaya yang memadai; 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS* didalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain : tahapan persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok dengan tipe *TSOS*, tahapan berkelompok serta penghitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Sintak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Three Stay One Stray (TSOS)

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
Penugasan	Membagikan LKS kepada anggota kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok dalam waktu yang telah ditentukan guru.	Bekerjasama dalam kelompok untuk menjawab soal-soal dalam LKS.

Berkunjung	Mengutus masing-masing satu orang siswa dari tiap-tiap kelompok untuk berkunjung ke satu kelompok lain untuk melihat dan membandingkan hasil kerja kelompok yang dikunjungi.	Utusan masing-masing kelompok melihat dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok lain yang dikunjungi.
Kembali	Menyuruh siswa yang berkunjung untuk kembali kekelompoknya.	Masing-masing utusan yang berkunjung ke satu kelompok lain kembali ke kelompok asalnya sambil membawa hasil yang diperoleh dari kelompok lain yang dikunjungi.
Diskusi ulang	Mengingatkan setiap kelompok berdiskusi ulang dalam kelompoknya masing-masing.	Berdiskusi ulang dalam kelompoknya berdasarkan kepada hasil yang diperoleh oleh temannya yang berkunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh, semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh yang berjumlah 14 orang. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan terbagi dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini kemudian di olah dan dianalisis.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik analisis data guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Hasniwati, 2019)}$$

Ket:

NR : Persentase Rata-rata Aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah Skor Aktivitas yang Dilakukan

SM : Skor Maksimal yang Didapat

Adapun interval dan kriteria Aktivitas siswa dan guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
80% sd 100%	Amat baik
70% sd 79%	Baik
60% sd 69%	Cukup
50% sd 59%	Kurang
<50%	Kurang Sekali

Purwanto dalam Asmina (2018)

2. Hasil Belajar

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dan mengetahui rata-rata kelas. Rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

(Aqib dalam Purwanto, 2018)

Keterangan :

- P : Persentase Peningkatan
- Posrate : Nilai setelah diberi tindakan
- Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHAAN

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar IPA siswa untuk setiap siklusnya.

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap

aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Adapun hasil aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe TSOS Siklus I dan Siklus II

No	Variabel	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Aktivitas Guru	15	17	20	22
2	Persentase	62.5 %	70.8 %	83.3 %	91.6 %

Berdasarkan tabel 2 diatas, dilihat bahwa aktivitas guru yang memiliki jumlah persentase aktivitas guru terendah adalah pada pertemuan pertama siklus I, yaitu sebesar 62.5%, pada pertemuan pertama ini guru belum terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS* sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah persentase tertinggi yaitu pada pertemuan empat siklus II, memperoleh persentase sebesar 91.6%. Pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa

kali pertemuan, disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan terakhir siklus II sebesar 29.1%.

2. Aktivitas Siswa

Setiap pertemuan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diamati menggunakan lembar obsevasi oleh observer. Rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe TSOS Siklus I dan Siklus II

No	Variabel	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Aktivitas Siswa	14	16	19	21
2	Persentase	58.3 %	66.6 %	79.1%	87.5 %

Berdasarkan tabel 3 diatas, dilihat bahwa aktivitas siswa yang memiliki jumlah persentase aktivitas siswa terendah adalah pada pertemuan pertama siklus I, yaitu sebesar 58.3%, pada pertemuan pertama siklus I siswa belum begitu terbiasa dalam menerima penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS*, siswa masih banyak kebingungan dengan model pembelajaran yang diberikan guru. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah persentase tertinggi yaitu pada pertemuan empat siklus II, memperoleh

persentase sebesar 87.5%. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali dalam pembelajaran yang berlangsung, disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan terakhir siklus II sebesar 29.2%.

3. Hasil Belajar Siswa

Dari data hasil ulangan harian siklus I dan siklus II dapat dihitung jumlah dan persentase siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar dan UH I dan UH II

UH	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	kategori
Skor Dasar	14 Siswa	65	6 orang (42.8%)	8 orang (57.1%)	Tidak Tuntas
Siklus I	14 Siswa	71.3	9 orang (64.2%)	5 orang (35.7%)	Tidak Tuntas
Siklus II	14 Siswa	86.4	12 orang (85.7%)	2 orang (14.2%)	Tuntas

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata kelas, jumlah siswa dan persentase siswa yang tuntas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS*. Dengan ketuntasan awal sebanyak 6 orang siswa dengan rata-rata kelas sebesar 65. Pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 71.3 dan pada siklus kedua terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata kelas sebesar 86.4. Maka terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus II sebesar 21.4. sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 orang dengan persentase 64.2%, pada siklus II sebanyak 12 orang dengan persentase 85.7%. peningkatan persentase ketuntasan dari skor dasar ke siklus II adalah 42.9%.

Hasil penelitian yang peneliti temukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkap oleh

Suraya (2011) yang menyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TSOS* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Kanigoro 3 Madiun yang ditunjukkan dengan data peningkatan, yaitu: keterampilan berbagi dari Siklus I rata-rata 63,74 ke Siklus II rata-rata 84,67; keterampilan partisipasi dari Siklus I rata-rata 64,58 ke Siklus II rata-rata 87,09; dan keterampilan komunikasi dari Siklus I rata-rata 59,77 ke Siklus II rata-rata 84,67.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat peneliti sampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSOS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Peningkatan hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar siswa, dilihat dari data awal, siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan rata-rata kelas sebesar 65. Pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 71.3 dan pada siklus kedua terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata kelas sebesar 86.4. Maka terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus II sebesar 21.4. sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 orang dengan persentase 64.2%, pada siklus II sebanyak 12 orang dengan persentase 85.7%. peningkatan persentase

ketuntasan dari skor dasar ke siklus II adalah 42.9%.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat peneliti sampaikan saran sebagai berikut: 1) Dalam pembelajaran, guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam menggunakan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe TSOS sehingga saat pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. 2) Guru selalu membantu dan memotivasi siswa supaya terbiasa dalam menjawab pertanyaan agar bisa percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama siswa. 3) Dalam memberikan bimbingan, untuk siswa yang berkemampuan kurang agar mendapat perhatian yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmina. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 753-760.
- Daut, D.H. (2011). *Bahan ajar kajian dan pengembangan pemebelajaran IPA*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Hasniwati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Pictue And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II A SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 189-197.
- Kusdinar. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Jurnal Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 307-313.
- Purwanto. (2018). Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 719-724.
- Sungkem. (2018). Penerapan Strategi Inkuiri Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 249-258.
- Suraya, S.N. (2011). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsos (Three Stay One Stray) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Kanigoro 03 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1 (2), 110-120.



Susanti, D. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Stay One Stray (TSOS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Riau: Universitas Negeri Riau.